



ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS GAGASAN SECARA LOGIS DAN SISTEMATIS DALAM BENTUK RAGAM PARAGRAF EKSPOSITIF PADA SISWA KELAS X SMA

¹Baharudin, ²Titin Untari, ³Nurmiwati

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹baharudin13@gmail.com, ²titinuntari63@gmail.com, ³nurmiwati1986@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10-11-2018

Disetujui: 20-01-2019

Kata Kunci:

Menulis Gagasan; Bentuk Ragam Paragraf; Ekspositif

Keywords:

Writing ideas; Form of paragraph variety; Expositivity

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru di sekolah, seringkali siswa mengalami kesulitan dalam menulis paragraf ekspositif. Salah satu kesulitan siswa adalah kesulitan dalam menyusun gagasan yang logis dan sistematis. melalui paragraf ekspositif, siswa diharapkan dapat menulis gagasan yang logis dan sistematis titik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XA SMAN 7 Mataram yang berjumlah 39 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, metode observasi, metode tugas, dan metode dokumentasi titik teknik analisis data menggunakan rumus penilaian acuan patokan (PAP). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut titik kemampuan menulis paragraf ekspositif pada siswa kelas X SMAN 7 Mataram: a) kemampuan individual. 2 tinggi 16 orang siswa sebesar 41%, sedang 33 orang siswa sebesar 59%, 0 orang siswa sebesar 0%, b) IPK 64 Pada kategori normal, hasil ini membuktikan bahwa kemampuan menulis paragraf ekspositif pada siswa masih tergolong pada kategori normal.

Abstract: *Teaching and learning activities carried out by students and teachers at school, often students have difficulty writing expository paragraphs. One of the difficulties of students is the difficulty in arranging logical and systematic ideas. through expository paragraphs, students are expected to be able to write logical and systematic ideas. The type of research used is quantitative descriptive research. The subjects in this study were students of class X a of SMAN 7 Mataram amounting to 39 people. Data collection methods in this study are, the observation method, the task method, and the method of documentation point of data analysis techniques using the benchmark reference assessment formula (PAP). Based on the results of the study it can be concluded as follows the point of the ability to write expository paragraphs in class X students of SMAN 7 Mataram 2016/2017 school year: a) individual ability. 2 high 16 students by 41%, 33 students by 59%, 0 students by 0%, b) GPA 64 In the normal category, these results prove that the ability to write expository paragraphs to students is still classified in the normal category.*



<https://doi.org/10.31764/telaah.v4i1.1222>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi dalam kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa atau antara sesama siswa itu sendiri untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu titik lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan titik pendidikan bertujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi

kecakapan serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Bahasa merupakan suatu sarana belajar yang dominan dalam dunia pendidikan titik bahasa digunakan sebagai sarana komunikasi sekaligus penyampaian maksud dan tujuan pembelajaran. Melalui bahasa seseorang dapat mengungkapkan ide, isi hati, gagasan, atau pesan kepada orang lain baik dalam bentuk tertulis maupun lisan. Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi, sehingga

pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia harus diberikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis.

Kegiatan belajar-mengajar mengakibatkan terjadi interaksi antara guru dan siswa, sehingga dalam prosesnya siswa dan guru tersebut sering mengalami kesulitan titik kesulitan belajar merupakan suatu yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, belajar dapat kapan saja dan di mana saja. Saya satu perubahan tingkah laku pada diri orang itu memungkinkan disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan keterampilan, atau sikapnya.

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat kompleks dengan menerapkan empat keterampilan berbahasa dengan berbagai materi ajar di dalamnya yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini yang menyebabkan bahwa pelajaran bahasa Indonesia sangat penting dipelajari di sekolah materi-materi ajar dari empat keterampilan berbahasa ini dapat mengarahkan dan memotivasi siswa dalam pengalaman nyata yang secara langsung dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam belajar bahasa Indonesia adalah siswa terampil berbahasa tulis di samping berbahasa lisan. Artinya, Menulis sangat penting bagi pendidikan untuk memudahkan siswa dalam berpikir secara kritis. Menulis dapat menjadi suatu sarana dalam penyampaian informasi dan mempermudah pemahaman terhadap suatu konsep (Tarigan, 2013:24). Sebagai seorang pendidik dan pengajar, guru mempunyai tanggung jawab yang berat dalam rangka memperbaiki sikap dan cara siswa menulis yang baik. Sebenarnya, kegiatan menulis dapat dilakukan dimana saja, tidak harus di kelas. Waktu luang dapat digunakan siswa untuk berlatih menulis apapun topik yang dikehendakinya.

Kegiatan menulis sangat kompleks dalam arti melibatkan berbagai keterampilan untuk menggunakan ide, pikiran, pengetahuan, pengalaman-pengalaman hidup dalam bahasa tulis yang jelas runtut, ekspresif, enak di baca, dan mudah dipahami titik bahasa tulis dapat diungkapkan atau diwujudkan menggunakan berbagai sarana. Sarana yang digunakan untuk merealisasikan tuturan agar dapat diungkapkan dapat melalui media, yaitu media elektronik maupun cetak.

Menulis didapatkan seseorang dengan berlatih terus menerus dan bukan karena faktor bawaan dari orang tua. Orang yang melakukan kegiatan menulis mempunyai maksud dan tujuan agar kelak suatu saat hasil karya tulisannya dapat

diambil manfaatnya. Siswa yang tidak mampu menulis dengan baik kemungkinan akan besar menghadapi kendala dalam berkomunikasi. Menulis surat, puisi, karangan dan berbagai macam bentuk komunikasi tulis yang lain, memerlukan kemampuan menulis yang baik. Dengan demikian, keterampilan menulis perlu dikuasai sedini mungkin dalam kehidupan di sekolah.

Sesuai dengan kurikulum tingkatan satuan pendidikan siswa kelas X SMAN 7 Mataram diharapkan mempunyai kompetensi dasar dalam menulis paragraf ekspositif. Berkaitan dengan itu, dalam pembelajaran menulis di sekolah guru berperan untuk memberikan dorongan kepada siswanya agar aktif belajar menulis. Materi-materi pembelajaran yang disajikan harus disesuaikan dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah menengah atas (SMA) adalah keterampilan menulis paragraf ekspositif. Dalam KTSP di SMA, standar kompetensi yang berkaitan dengan keterampilan menulis paragraf ekspositif adalah mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (narasi, deskripsi, dan ekspositif).

Salah satu kompetensi dasar adalah menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif (Depdikbud 2006: 262)

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa sering mengalami kesulitan dalam menulis paragraf ekspositif. Salah satu kesulitan siswa adalah kesulitan dalam menyusun gagasan yang logis dan sistematis. Melalui paragraf ekspositif, siswa diharapkan dapat menuliskan gagasan yang logis dan sistematis. Namun pada kenyataannya, siswa lebih suka menulis paragraf lebih sulit karena kurang pahaman mereka tentang paragraf ekspositif. Selain itu, paragraf ekspositif mempunyai lebih banyak metode pengembangan penulisan dibandingkan paragraf lain. Banyaknya metode pengembangan dalam menulis paragraf ekspositif membuat para siswa mengalami kesulitan dalam menulis paragraf ekspositif.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan upaya secara lebih sistematis yakni dengan mengadakan penelitian secara langsung di dalam kelas. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang "kemampuan menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif pada kelas X SMAN 7 Mataram."

B. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan

dilakukan titik jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini digolongkan dalam penelitian kuantitatif karena data-data yang akan dianalisis berupa angka, yaitu menemukan skor kemampuan menulis dengan gagasan yang logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif rumus statistik Sugiyono (2014:14) mengatakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

1. Metode Penentuan Subjek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2014: 117). Menurut Arikunto (2010:173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian titik apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2014:118). Pendapat lain mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto,2010:174).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti. Jika peneliti akan meneliti sebagian dari proposal, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel (Arikunto 2010: 174). penelitian sampel dilakukan apabila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

Penelitian menggunakan penelitian sampel dan membutuhkan subjek penelitian karena populasi penelitian yang terlalu besar. Memilih sampel peneliti menggunakan teknik purposive.

2. Metode Pengumpulan Data

Terdapat beberapa macam metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yaitu: metode observasi metode tes, dan metode dokumentasi.

a. Metode observasi

Sutrisno (dalam Sugiyono, 2013: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dua diantara yang terpenting adalah proses -proses pengamatan dan ingatan.metode observasi menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian (nur 2012: 140).

Jadi observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Alasan menggunakan metode observasi, karena ingin mendapatkan data yang objektif tentang kemampuan siswa dalam menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif pada siswa kelas X SMAN 7 Mataram tahun 2016 /2017

b. Metode Tugas

Metode tugas ini adalah salah satu metode yang cara kerjanya dengan memberikan serangkaian tugas subjek penelitian dalam hal ini siswa kelas x SMAN 7 Mataram pada penelitian ini menggunakan metode tugas yang ditunjukkan untuk memperoleh data kuantitatif tentang kemampuan siswa menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif. Adapun metode tugas tersebut berupa soal uraian untuk membuat paragraf ekspositif dengan menggunakan gagasan yang logis dan sistematis.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya (Arikunto 2010: 231). Sementara itu, pendapat yang lain menjelaskan bahwa "dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan lomba, foto-foto ,file dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian."

Metode dokumentasi ditempuh melalui pelaksanaan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari bahan tertulis atau dokumen-dokumen tertulis, baik berupa arsip. Administrasi pengajaran guru dan catatan-catatan yang berkaitan dengan pembelajaran membedakan fakta dan opini dalam teks iklan di surat kabar melalui kegiatan membaca intensif di kelas x SMAN 7 Mataram tahun pelajaran 2016/2017.data yang dikumpulkan dengan metode ini meliputi dokumen-dokumen tentang keadaan sekolah jumlah siswa nama-nama siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran.

3. Metode Analisis Data

Analisis kuantitatif dilakukan dengan mengidentifikasi kemampuan siswa titik peneliti mendeskripsikan jumlah siswa yang berkemampuan tinggi sedang dan rendah dalam membedakan fakta dan opini.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah untuk dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun data dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diinformasikan kepada orang lain.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan guna untuk mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf ekspositif pada siswa kelas x SMAN 7 Mataram tahun pelajaran 2016-2017. guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis paragraf ekspositif membuat RPP. RPP Merupakan perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan guru sebelum memulai pembelajaran titik berfungsi sebagai acuan atau pedoman dalam pembelajaran. guru bahasa Indonesia dalam pelajaran menulis paragraf ekspositif menyiapkan teks terlebih dahulu titik tersebut berupa contoh paragraf ekspositif. Media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang membantu siswa dalam proses pembelajaran. guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis paragraf ekspositif menyusun lembar observasi untuk mencatat aktivitas. setelah itu guru menginformasikan kepada siswa tujuan pembelajaran dengan cermat yang tujuannya agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. dalam pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru-guru terlebih dahulu mempromosikan manfaat yang didapatkan dalam pembelajaran dengan komunikatif. Setelah itu guru menceritakan perlunya kemampuan berbahasa dengan baik dan benar.

Dalam proses pembelajaran yang nampak bahwa guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi dan pengalaman menulis paragraf ekspositif yang sudah dipelajari kemarin dengan demokratis dan hampir sebagian siswa menjawab. Setelah itu, guru menjelaskan langkah-langkah menulis paragraf ekspositif dengan komunikatif agar proses belajar mengajar menjadi lebih terarah. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca paragraf dengan cermat, sebagian besar siswa serius dalam membaca setelah membaca dengan cermat selanjutnya siswa menulis paragraf ekspositif. Terlihat hampir sebagian besar siswa bekerja dengan mandiri. setelah itu, siswa dan guru membuat ringkasan isi teks dengan memperhatikan kaidah penulisan ringkasan dengan tekun.

Selama proses pembelajaran ada sebagian kecil siswa yang belum paham dalam menulis paragraf ekspositif, langkah yang diambil oleh guru adalah guru memberikan petunjuk kepada siswa yang mengalami kesulitan menulis paragraf ekspositif. setelah itu siswa selesai menulis paragraf ekspositif dan membuat ringkasan kemudian siswa mengumpulkan hasil belajar mereka dengan tanggung jawab. Pada akhir pembelajaran guru dan siswa melakukan refleksi atas materi yang sudah dipelajari dengan komunikatif hal tersebut terlihat keaktifan siswa dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan, setelah itu guru memberikan apresiasi kepada siswa karena telah melewati pembelajaran dengan baik secara santun yang tujuannya agar siswa lebih semangat dan giat dalam belajar.

Selama pembelajaran berlangsung di lakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Dalam proses pembelajaran menulis paragraf ekspositif siswa sangat disiplin, terlihat pada saat siswa masuk kelas tepat pada waktunya. Di dalam kelas siswa terlihat agak antusias dan serius dalam memperhatikan, merespon penjelasan guru titik tetapi dalam proses tanya jawab siswa tidak terlihat aktif. Di samping itu juga, siswa berpartisipasi dalam diskusi titik dalam proses pembelajaran menulis paragraf ekspositif, guru memiliki skenario pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran menulis paragraf ekspositif. Di samping itu juga guru memberikan pengawasan terhadap proses belajar mengajar dan menutup kegiatan pembelajaran titik dalam pembelajaran menulis paragraf ekspositif, pihak sekolah menyediakan buku di perpustakaan sebagai penunjang untuk kelancaran proses pembelajaran yang dapat mempermudah guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. di samping itu juga, orang tua siswa sangat berperan aktif memberikan dukungan terhadap prestasi belajar anak nya.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh bahwa kemampuan kelompok dalam menulis paragraf ekspositif diperoleh nilai IPK 65 pada kategori normal. Sedangkan kemampuan individu dalam menulis paragraf ekspositif diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 16 orang dengan kemampuan tinggi, 23 orang dengan kemampuan sedang, dan tidak ada dengan kemampuan rendah titik sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis paragraf ekspositif tergolong normal. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa dalam menulis paragraf eksposisi siswa cukup paham dengan cara menulis paragraf ekspositif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh bahwa kemampuan menulis paragraf ekspositif pada siswa kelas X SMAN 7 Mataram tergolong normal, hal ini dikarenakan antara lain kurang persiapan siswa dan guru dalam mengikuti proses belajar mengajar yang digunakan, siswa yang kurang aktif dalam menerima pelajaran titik sementara itu, dari guru sendiri juga memperhatikan kurang persiapan dalam menyampaikan materi guru kurang membimbing siswa dalam proses belajar mengajar serta dalam melakukan evaluasi belajar. Data kemampuan menulis paragraf ekspositif pada siswa kelas X SMAN 7 Mataram. Selanjutnya:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kualitas pembelajaran menulis paragraf ekspositif dan dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan materi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh sebagian besar guru.
2. Bagi kepala sekolah hendaknya memberikan fasilitas kepada para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis paragraf ekspositif, karena peranan kepala sekolah sangat besar dalam menyukkseskan kegiatan belajar mengajar minimal kepala sekolah perlu mengatur waktu atau jadwal bagi para gurunya agar minimalseminggu sekali para guru dapat dengan leluasa melaksanakan kegiatan dalam melatih siswa menulis paragraf ekspositif. Dengan pengaturan jadwal yang tepat para guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan tidak mengurangi hak para siswanya dalam mendapatkan pembelajaran.
3. Bagi sekolah, sekolah perlu menyediakan anggaran yang secukupnya untuk memfasilitasi kegiatan untuk melatih menulis siswa di sekolah titik kegiatan apapun tidak akan dapat terlaksana dengan maksimal jika tidak ada anggaran yang mendukungnya. Oleh sebab itu, sekolah perlu menyediakan anggaran untuk pelaksanaan pembelajaran menulis, khususnya menulis paragraf ekspositif di sekolahnya.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Revika Cipta
- Artati. Y.B.2012. *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTS*. Klaten : Intan Pariwara
- Dalman.2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Rajawali Pers
- Dermawati,Uti ,2008 . , *Menulis Ringkasan Dan Synopsis*, Jakarta: Permata Equator Media
- Demas, Dkk. 2009. *Bahasa Dan Sastra Indonesia 3*. Surakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
[Http://KaryaIlmiah.Um.Ac.Id/Index.Php/Ksdp/Issue/VIEW/239](http://KaryaIlmiah.Um.Ac.Id/Index.Php/Ksdp/Issue/VIEW/239) (Di Akses 18 April2015)
- Irlina.2009. *Kemampuan Penguasaan Menulis Cerita Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tawali Tahun Pelajaran 2009/2010*. Mataram : Um- Mataram
- Keraf,G. 1998.*Komposisi*.Ende-Flores: Nusa Indah
- Landa, Abd.2016. *Kemampuan Menulis Ringkasan Buku Non Fiksi Pada Siswa Kelas Xi Sman1 Belo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2015/2016*. Mataram :Fkip Um-Mataram
- Moleong.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*.Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nurkencana1983. *Evaluasi Pendidikan* . Surabaya :Usaha Nasional
- Pradopo, Rachmad,Djoko.2001.*Beberapa Teori Sastra Indonesia*. Jakarta :Gudang Ilmu
- Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Angkasa
- Wijaya,D.2007.*Panduan Menulis Synopsis Yang Baik*. Jakarta :Esca